



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO LIKUIDITAS PADA BANK KONVENSIONAL (Studi pada Bank yang Termasuk Badan Usaha Milik Pemerintah dan Bank Asing di Indonesia dan Malaysia Periode Tahun 2011 sampai dengan 2015)

Alwan Azhary, Harjum Muharam¹
email: alwan.azhary@hotmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The banking system has an important role to play in the real sector because of its function as an intermediary institution which is a financial institution that connects between parties who have excess funds to parties who are in need of funds through financial services. One of focuses on this research is liquidity risk. The purpose of this study is to analyze the effect of non-performing loans, net working capital, return on assets, capital adequacy ratio and size against liquidity risk in conventional banks in Malaysia and Indonesia in 2011-2015.

This research using multiple regression analysis and population in this research are banks that included in local and foreign banks which are sorted by using purposive sampling method. The total research population is 32 banks consisting of 24 samples of conventional banks in Indonesia and 8 samples of conventional banks in Malaysia.

The results showed that non performing loans and capital adequacy ratio do not affect liquidity risk in both models. While return on assets has a positive and significant impact on liquidity risk of conventional banks in Indonesia and has no effect on conventional banks in Malaysia. Variable net working capital does not affect liquidity risk in conventional banks in Indonesia while banks in Malaysia have positive and significant effect. And variable size has no effect on liquidity risk in Indonesia and has a significant negative effect on conventional banks in Malaysia.

Keywords: non performing loans, net working capital, return on asset, capital adequacy ratio, size, liquidity risk.

PENDAHULUAN

Sistem perbankan memiliki peran yang sangat penting pada sektor riil, mengingat dari fungsinya sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga keuangan yang menghubungkan antara pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang sedang membutuhkan dana melalui jasa keuangan. Sebagai institusi bisnis, proses intermediasi harus berjalan secara efektif dan memberikan keuntungan kepada *shareholders* agar dapat meningkatkan tingkat perekonomian. Menurut Budisantoso dan Triandaru (2006) secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*. Ketiga kegiatan ini saling berhubungan satu sama lain dan saling berpengaruh. Dari kegiatan-kegiatan tersebut maka bank dapat disebut sebagai lembaga perantara keuangan.

Secara umum, likuiditas adalah jumlah modal yang tersedia untuk melakukan investasi dan belanja. Untuk bank, likuiditas mengacu pada kemampuan untuk mengatasi penarikan deposito, permintaan yang jatuh tempo dan kewajiban pinjaman. Likuiditas yang memadai tergantung pada kemampuan kemampuan institusi secara efisien dalam memenuhi arus kas yang terduga maupun yang tak terduga serta jaminan kebutuhan tanpa merugikan kegiatan operasional sehari-hari maupun kondisi keuangan suatu institusi. Sementara itu, kelebihan likuiditas dapat berdampak buruk bagi bank, karena tidak memberikan kontribusi pada pendapatan yang diterima oleh bank. Selain itu, kekurangan likuiditas juga berpengaruh pada transaksi yang terjadi setiap hari, hal

¹ Corresponding author

tersebut dapat mengakibatkan tidak hanya kerugian keuangan tetapi dapat berpengaruh pada kebangkrutan. Untuk mengatasi risiko likuiditas, bank harus memiliki suatu kebijakan dan praktek manajemen risiko likuiditas yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor serta mengendalikan risiko likuiditas sehingga dapat meminimalisir dampaknya pada tingkat yang dapat ditoleransi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Antariksa (2005), Salah satu variabel yang mewakili risiko likuiditas adalah *Liquid asset to Total Asset* (LTA). Rasio LTA digunakan untuk mengukur seberapa besar aset likuid yang ada dari jumlah aset yang dimiliki. Jumlah aset likuid pada rasio LTA mengikuti pedoman dari Peraturan Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yaitu terdiri dari aset likuid primer dan aset likuid sekunder. Rasio LTA yang tinggi menandakan semakin besar tersedianya jumlah aset yang siap dikonversikan menjadi kas dan menunjukkan likuiditas bank yang cukup baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Antariksa (2005), Salah satu variabel yang mewakili risiko likuiditas adalah *Liquid asset to Total Asset* (LTA). Rasio LTA digunakan untuk mengukur seberapa besar aset likuid yang ada dari jumlah aset yang dimiliki. Jumlah aset likuid pada rasio LTA mengikuti pedoman dari Peraturan Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yaitu terdiri dari aset likuid primer dan aset likuid sekunder. Rasio LTA yang tinggi menandakan semakin besar tersedianya jumlah aset yang siap dikonversikan menjadi kas dan menunjukkan likuiditas bank yang cukup baik. Berikut ini merupakan pergerakan rata-rata dari rasio LTA pada Bank Konvensional atau Bank umum di Indonesia dan di Malaysia periode tahun 2011-2015

Tabel 1
Rata-rata rasio LTA per Negara
Periode 2011-2015

NEGARA	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015
INDONESIA	0.26	0.24	0.23	0.22	0.22
MALAYSIA	0.30	0.28	0.27	0.26	0.26

Sumber: *Laporan keuangan bank (diolah)*

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata rasio LTA perkelompok bank mengalami penurunan setiap tahunnya pada Indonesia. Bank konvensional Indonesia pada tahun 2011 memiliki rata-rata LTA tertinggi mencapai 26% hal tersebut dikarenakan pada tahun 2011 Indonesia mendapatkan laba yang cukup besar dari sektor perbankan sehingga likuid aset yang dimiliki oleh bank semakin tinggi. Sedangkan Malaysia rata-rata rasio LTA tertinggi pada tahun 2012 sebesar 29%. Secara umum LTA kedua negara tersebut mengalami penurunan, terlihat pada Indonesia yang turun cukup jauh dari 26% menjadi 24% hal tersebut dikarenakan adanya krisis keuangan global yang melanda perekonomian pada sektor perbankan pada banyak negara. Selain faktor tersebut, hal lain yang mempengaruhi adalah dimana bank konvensional di Malaysia terbentuk oleh grup lembaga keuangan, sedangkan di Indonesia tidak sehingga distribusi aset di Malaysia lebih terbagi dibandingkan dengan di Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara *Non Performing Loans* (NPL), *Net Working Capital* (NWC), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Size* terhadap risiko likuiditas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukmana dan Suryaningtyas (2016), NPL memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Tetapi, menurut penelitian yang dilakukan Ghenimi dan Omri (2015), Iqbal (2012) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Anam, *et al* (2012) NWC berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Akhtar, Ali dan Sadaqat (2011) dimana NWC berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap risiko likuiditas pada bank konvensional di Pakistan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Banna (2015) mengemukakan bahwa NWC berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas pada bank konvensional di Bangladesh.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghenimi dan Omri (2015) menunjukkan ROA berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012), Anam *et al* (2012), Sukmana dan Suryaningtyas (2016) ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roman dan Sargu (2014) dimana CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Muharam dan Kurnia (2012) menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas.

Terakhir *Size* menurut penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) menunjukkan bahwa *size* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Tetapi, pada penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Khan (2012) menunjukkan bahwa *size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hubungan *Non Performing Loan* (NPL) dengan Risiko Likuiditas

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang mewakili besarnya jumlah kredit yang bermasalah pada suatu bank dibandingkan dengan total keseluruhan kreditnya. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk pula kualitas kredit yang dikeluarkan suatu bank sehingga dapat menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Menurut Sukmana dan Suryaningtyas (2016) ketika NPL tinggi, maka bank konvensional akan meningkatkan *liquid asset* sebagai penyangga karena bank konvensional memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mengalokasikan cadangan likuiditas serta meningkatkan fasilitas. Tetapi menurut Iqbal (2012) tingginya rasio NPL terhadap rasio deposito konvensional dapat mencerminkan praktek pinjaman yang ceroboh pada bank konvensional dan ini menjadi salah satu penyebab utama masalah pada likuiditas.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai *Non-performing Loan* (NPL) terhadap risiko likuiditas yang dilakukan oleh Sukmana dan Suryaningtyas (2016) menunjukkan bahwa NPL pada bank konvensional berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas karena ketika NPL suatu bank tinggi maka bank akan mengalokasikan likuid asetnya sebagai penyangga untuk tetap menjaga likuiditasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi risiko kredit suatu bank maka akan menimbulkan risiko likuiditas pada bank tersebut karena bank tidak dapat memenuhi kebutuhan kredit deposan. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : NPL berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas

Hubungan *Net Working Capital* (NWC) dengan Risiko Likuiditas

Net Working Capital (NWC) sering dikaitkan dengan besarnya utang lancar atau utang yang harus segera dibayarkan. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus segera disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dibayarkan dimana aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Menurut Kasmir (2015) modal kerja bersih atau *Net Working Capital* (NWC) merupakan keseluruhan aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total utang jangka pendek. Berdasarkan pendapat tersebut maka aktiva lancar harus lebih besar dari utang lancar sebagai jaminan kemampuan perusahaan menjaga kestabilan likuiditas bank.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai NWC yang dilakukan oleh Anam *et al* (2012) menunjukkan bahwa NWC berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar, Ali, dan Sadaqat (2011) dan Rahman dan Banna (2015) mengemukakan bahwa NWC memiliki hubungan yang positif tetapi tidak signifikan terhadap risiko likuiditas. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi NWC suatu bank dapat meminimalisir risiko likuiditas karena aset yang dimiliki bank tersebut dapat segera di cairkan untuk membayar beban-beban yang memiliki jangka waktu jatuh tempo yang pendek. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : NWC berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas

Hubungan ROA dengan Risiko Likuiditas

Rasio Profitabilitas dapat digambarkan menggunakan rasio Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Muharam dan Kurnia (2012) bank menggunakan menggunakan ekuitas mereka untuk menutupi beban yang akan jatuh tempo selain itu menurut Sukmana dan Suryaningtyas (2016) ketika ROA suatu bank tinggi maka bank memiliki cukup dana untuk dilokasikan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Iqbal (2012), Sukmana dan Suryaningtyas (2016), Nimsith dan Shibly (2015), Anam et al (2012), Muharam dan Kurnia (2013), Rahman dan Banna (2015), Akhtar, Ali, dan Sadaqat (2011) dan Anam et al (2012) pada bank konvensional ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

H₃: ROA berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas

Hubungan Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan Risiko Likuiditas

Menurut Muharam dan Kurnia (2013) CAR menunjukkan seberapa jauh aset suatu bank yang memiliki risiko seperti risiko pinjaman, investasi, dan sekuritas yang dimana dibiayai dari modal bank itu sendiri. Semakin besar CAR berarti bahwa bank memiliki modal yang cukup besar dan dapat menutupi masalah pada situasi yang berisiko. Selain itu menurut Iqbal (2012) CAR digunakan sebagai rasio untuk melindungi depositan dan meningkatkan stabilitas efisiensi sistem keuangan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukmana dan Suryaningtyas (2016) dan Muharam dan Kurnia (2012) menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: CAR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas

Hubungan Size dengan Risiko Likuiditas

Semakin besar ukuran perusahaan yang ditunjukkan dengan *total asset* yang besar, memiliki peluang yang lebih besarpula dalam meningkatkan risiko yang ditanggung oleh pihak bank. Risiko yang ditanggung ini berupa semakin banyaknya beban beban yang harus dibayar segera sebelum jatuh tempo.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Khan (2012) menunjukkan bahwa *Size* yang diukur menggunakan total asset memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas karena pada bank apabila semakin besar bank maka semakin banyak juga asset yang dimiliki sehingga tidak perlu khawatir dengan beban yang akan jatuh tempo. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa

H₅: Size berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas

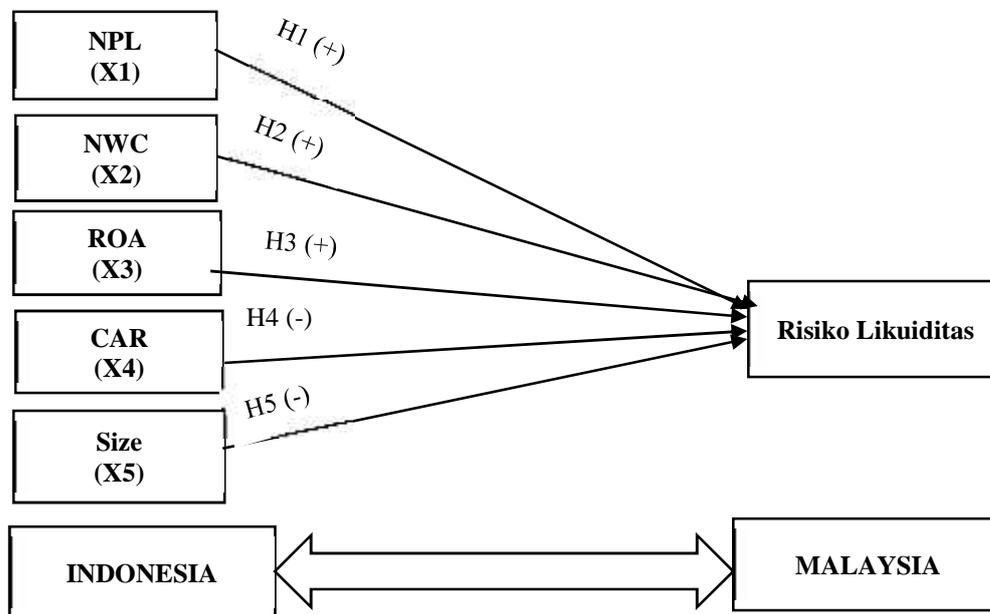
Perbandingan Risiko likuiditas antara Indonesia dan Malaysia

Hal yang paling utama yang membedakan antara bank konvensional di Indonesia dengan Malaysia adalah sitem perbankan di Malaysia lebih banyak dipegang oleh kelompok dibandingkan di Indonesia sehingga diperkirakan keuntungan yang diperolehpun lebih tinggi dibandingkan di Indonesia. Tetapi Indonesia merupakan negara padat penduduk terbanyak ke empat didunia dan kebutuhan akan bank sebagai sarana penyimpanan dana semakin penting adanya dalam kehidupan sehari hari. Hal tersebut dapat memberikan perbedaan tingkat pada masing-masing risiko likuiditas kedua negara. Berdasarkan pada penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan:

H₆ : Adanya perbedaan perbedaan pengelolaan risiko likuiditas pada bank konvensional antara Indonesia dan Malaysia

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari *Non-performing Loan (NPL)*, *Net Working Capital (NWC)*, *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, serta variabel control *size* terhadap *risiko likuiditas* (Studi Kasus Pada Bank Konvensional di Indonesia dan Malaysia periode tahun 2011 – 2015). Kerangka pemikian teoritis dapat disimpulkan pada Gambar 1 berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Ghenimi dan Omri (2015), Iqbal (2012), Huda, Uddin, dan Hossain (2012), Rahman dan Banna (2015), Nimsith dan Shibly (2015), Sukmana dan Suryaningtyas (2016), Muharam dan Kurnia (2012), Abdullah dan Khan (2012)

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data *time series* berupa laporan keuangan publikasi triwulan yang diterbitkan Bank Indonesia, yang dipublikasi melalui aplikasi Bloomberg maupun bank yang bersangkutan selama lima tahun berturut-turut dari periode 2011 hingga 2015. Sumber data penelitian ini diperoleh dari website resmi Bank Indonesia, situs resmi bursa Malaysia (www.bursamalaysia.com), situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.ojk.co.id), Bloomberg, dan laporan bank keuangan bank terkait.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel Dependen (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu: (Y) *Liquid Asset to Total Asset* (LTA) variabel dependen yang digunakan berjumlah lima variabel diantaranya: (X1) *Non Performing Loan* (NPL), (X2) *Net Working Capital* (NWC), (X3) *Return on Asset* (ROA), (X4) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), (X5) *Size*.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Menurut Ghazali (2005) penggunaan analisis regresi berganda digunakan sebagai ukuran kuatnya hubungan yang terjadi pada dua variabel atau lebih, serta dapat digunakan sebagai penentu hubungan variabel dependen dan variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah risiko likuiditas dan variabel independen adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Net Working Capital* (NWC), *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Bank Size*.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

- Y = Risiko Likuiditas
= Konstanta
1 - 5 = Koefisien Regresi Linier Berganda
X1 = *Non Performing Loan* (NPL)
X2 = *Net Working Capital* (NWC)
X3 = *Return On Asset* (ROA)
X4 = *Capital Adequacy* (CAR)
X5 = *Bank Size*
e = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbankan merupakan objek penelitian dalam penelitian ini. Periode yang digunakan dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi dua negara yaitu Indonesia dan Malaysia terfokus pada bank konvensional. Data pada tahun 2011-2015 dipilih karena data tersebut merupakan data terbaru yang memberikan gambaran terkini mengenai risiko likuiditas perbankan di Indonesia dan Malaysia yang berfokus pada perbankan konvensional. Pada penelitian ini menggunakan jangka waktu lima tahun untuk mendapatkan jumlah sampel yang memadai. Dari total sampel selama periode 2011 hingga 2015 diperoleh sebanyak 160 observasi.

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah bank yang tergolong dalam badan usaha milik pemerintah dan swasta serta tidak menganut sistem syariah. Dari hasil observasi diketahui terdapat 16 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya dan 4 perusahaan yang merupakan hasil merger sehingga tidak mendukung penelitian.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif Bank Konvensional di Indonesia

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WNPL	120	.00	30.74	6.0861	5.87263
WNWC	120	266682.22	626191004.23	98363758.43	146310248.42
WROA	120	-18.63	21.93	7.2361	5.87263
WCAR	120	.28	1.26	.8027	.16269
WSize	120	52.36	116.22	87.3083	13.39492
WLTA	120	.04	2.21	1.1381	.36848
Valid N (listwise)	120				

Sumber: data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa variabel rata-rata *liquid asset to total asset* (LTA) yang berfungsi sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata sebesar 1,1381 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,36848. Nilai minimum LTA adalah 0,04 yang berasal dari Bank of India pada tahun 2013. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 2.21 yang berasal dari Bank Negara Indonesia pada tahun 2011.

Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif Bank Konvensional di Malaysia

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	40	.50	3.59	1.6545	.78044
NWC	40	3620.00	46280.00	16477.6500	11354.12083
ROA	40	.55	1.44	1.1185	.21363
CAR	40	.13	.18	.1487	.01296
Ln_Size	40	10.49	13.47	12.0386	.84491
LTA	40	.15	.44	.2755	.07945
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa variabel rata-rata *liquid asset to total asset* (LTA) yang berfungsi sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2755 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,07945. Nilai minimum LTA adalah 0,15 yang berasal dari RHB BANK BHD pada tahun 2014 dan AMMB HOLDINGS BHD tahun 2012. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 0,44 yang berasal dari AFFIN HOLDINGS BHD pada tahun 2011.

Tabel 4
Hasil Uji Statistik t Bank Konvensional di Indonesia

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.087	.387		2.810	.006
WNPL	.012	.008	.191	1.475	.143
WNWC	2.682E-10	.000	.110	1.080	.282
WROA	.029	.013	.457	2.269	.025
WCAR	-.244	.269	-.103	-.908	.366
WSIZE	-.001	.004	-.026	-.173	.863

Sumber: data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 4 maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$WLTA = 1,082 + 0,12 WNPL + 2.682 WNWC + 0,029 WROA - 0,244 WCAR - 0,001 WSize$$

Terdapat lima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini guna meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi risiko likuiditas pada perbankan konvensional di Indonesia. Hasil kelima hipotesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis pertama yang berbunyi NPL berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas di tolak. Karena, berdasarkan hasil pengujian diperoleh t hitung sebesar 1,475 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,143 (lebih dari 0,05). Selanjutnya, hipotesis kedua yang berbunyi NWC berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas ditolak. Dapat dilihat dari hasil uji statistik t menunjukkan nilai koefisien regresi NWC sebesar 1.080 dengan nilai signifikansi 0,282 (lebih dari 0,05). Selain itu, hipotesis ketiga yang menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas diterima. Karena, berdasarkan pada hasil pengujian, diperoleh t hitung sebesar 2,269 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 (lebih kecil dari 0,05).

Hipotesis keempat yang menyatakan CAR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas ditolak, dapat dilihat Berdasarkan pada hasil pengujian, diperoleh t hitung sebesar -0,908 dengan nilai signifikansi sebesar 0,282 (lebih besar dari 0,05). Terakhir, Berdasarkan pada hasil pengujian, diperoleh t hitung sebesar -0,173 dengan nilai signifikansi sebesar 0,863 (lebih besar dari 0,05). Jika dilihat dari signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan *size* berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas ditolak.

Tabel 5
Hasil Uji Statistik t Bank Konvensional di Malaysia

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.057	.321		6.401	.000
NPL	.025	.017	.244	1.453	.155
NWC	9.568E-6	.000	1.367	4.111	.000
ROA	-.012	.047	-.032	-.251	.803
CAR	-1.400	1.079	-.228	-1.297	.203
Ln_Size	-.146	.025	-1.554	-5.801	.000

a. Dependent Variable: LTA

Sumber: data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 5 maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$LTA = 2,057 + 0,25NPL + 9,5683NWC - 0,012ROA - 1,400CAR - 0,146Size$$

Terdapat lima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini guna meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi risiko likuiditas pada perbankan konvensional di Malaysia. Hasil kelima hipotesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis pertama yang berbunyi NPL berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas di tolak. Karena, berdasarkan hasil pengujian diperoleh t hitung sebesar 1,453 dengan nilai signifikansi sebesar 0,155 (lebih dari 0,05). Selanjutnya, hipotesis kedua yang berbunyi NWC berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas diterima. Dapat dilihat dari hasil uji statistik t menunjukkan nilai koefisien regresi NWC sebesar 4,111 dengan nilai signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05). Nilai T hitung menunjukkan hasil yang lebih besar dari 2,02108 yaitu 4,111. Hipotesis ketiga yang berbunyi ROA berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas ditolak. Karena, berdasarkan pada hasil pengujian, diperoleh t hitung sebesar -0,251 dengan nilai signifikansi sebesar 0,803 (lebih besar dari 0,05)

Hipotesis keempat yang menyatakan CAR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas ditolak, karena, berdasarkan pada hasil pengujian, diperoleh t hitung sebesar -1,297 dengan nilai signifikansi sebesar 0,203 (lebih besar dari 0,05). Terakhir, berdasarkan pada hasil pengujian, diperoleh t hitung sebesar -5,801 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Nilai T hitung menunjukkan hasil yang lebih kecil dibandingkan T tabelnya sebesar 2,02108 yaitu -5,801. Berdasarkan hasil uji statistik t dan jika dilihat dari signifikansi yang lebih kecil dari 0,05,

maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan *size* berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas diterima.

Chow Test

Chow test digunakan apabila ingin menguji apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok observasi. Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis keenam (H_6). Apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka hipotesis keenam akan diterima. Berikut merupakan ringkasan hasil *chow test* berdasarkan bank yang diobservasi masing-masing negara:

Tabel 6
Hasil Chow Test

Model	Sum of Squares	df	N
Indonesia	16,127	119	120
Malaysia	0,246	39	40
Indonesia dan Malaysia	19,714	159	160

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Dari hasil *chow test* maka dapat disimpulkan hipotesis keenam yang berbunyi, Adanya perbedaan pengelolaan risiko likuiditas pada bank konvensional antara Indonesia dan Malaysia **diterima**, hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan pengelolaan dan sistem yang diberlakukan pada bank di Malaysia dan di Indonesia. Indonesia menganut sistem bank berdiri sendiri dan tidak tergabung dalam suatu grup serta laporan keuangan bank tersebut dibedakan antara grup maupun bank tersebut. Sedangkan di Malaysia dapat dilihat bahwa bank termasuk dalam grup sehingga dapat meminimalisir terjadinya risiko likuiditas pada bank konvensional.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *non-performing loan* (NPL), *net working capital* (NWC), *return on asset* (ROA), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *size* terhadap risiko likuiditas yang diukur menggunakan *liquid asset to total asset* (LTA) pada bank konvensional yang berada di Indonesia dan Malaysia pada tahun 2011-2015. Serta bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengelolaan risiko likuiditas bank konvensional di Indonesia dan Malaysia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 yang terdiri dari dua bagian yaitu 24 bank berasal dari Indonesia dan 8 bank berasal dari Malaysia. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan:

Variabel *non-performing loan* (NPL) mempunyai t hitung sebesar 1,355 dengan nilai koefisien sebesar 0,11 serta nilai signifikansi sebesar 0,178 menunjukkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Sehingga hipotesis pertama ditolak. Sedangkan variabel *net-working capital* (NWC) mempunyai t hitung sebesar 0,336 dengan nilai koefisien sebesar 8,5335 serta nilai signifikansi sebesar 0,737. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel NWC tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap risiko likuiditas. Sehingga hipotesis kedua ditolak.

Selanjutnya variabel *return on asset* (ROA) mempunyai t hitung sebesar 2,168 dengan nilai signifikansi 0,032 ($< 0,05$) serta memiliki nilai koefisien 0,028. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Sehingga hipotesis ketiga diterima. Sedangkan variabel *capital adequacy ratio* (CAR) mempunyai t hitung sebesar -0,685 dengan nilai koefisien sebesar -0,177 serta signifikansi sebesar 0,495. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Sehingga hipotesis keempat ditolak. Terakhir variabel *size* yang dihitung menggunakan *total asset* mempunyai t hitung sebesar 0,210 dengan nilai koefisien 0,001 dan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,834. Hal tersebut menunjukkan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Sehingga hipotesis kelima ditolak.



Variabel *non-performing loans* (NPL) mempunyai t hitung sebesar 1,453 dengan nilai koefisien 0,25 serta nilai signifikansi sebesar 0,155. Hal tersebut menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Sehingga hipotesis pertama ditolak sedangkan variabel *net-working capital* (NWC) mempunyai t hitung sebesar 4,111 dengan nilai koefisien 9,5683 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa NWC berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas. Sehingga hipotesis kedua terima. Selanjutnya variabel *return on asset* (ROA) mempunyai nilai koefisien 0,012 serta mempunyai t hitung sejumlah -0,251 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,803. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Variabel *capital adequacy ratio* (CAR) mempunyai nilai koefisien sebesar 1,400 serta memiliki t hitung sejumlah -1,297 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,203. Hal tersebut menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Sehingga hipotesis keempat ditolak. Terakhir variabel *size* yang diukur menggunakan *total asset* mempunyai t hitung sebesar -5,801 dengan nilai koefisien -0,146 dan mempunyai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal tersebut menjelaskan bahwa *size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Sehingga hipotesis kelima diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengelolaan risiko likuiditas antara bank konvensional yang berada di negara Indonesia dan Malaysia. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan sistem pengelolaan keuangannya dimana lembaga keuangan non pemerintah Malaysia tergabung dalam satu grup dimana dalam grup tersebut dibagi tiga seperti Bank konvensional, Bank Syariah dan Sekuritas dimana di Indonesia hal tersebut juga sudah dianut oleh beberapa Bank konvensional namun tidak semuanya sehingga negara Malaysia lebih bisa mengelola risiko likuiditasnya dibandingkan Indonesia. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan kedua negara mengelola risiko likuiditasnya antara bank konvensional yang berada di negara Indonesia dan Malaysia adalah berbeda.

KETERBATASAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian. Pertama, hasil *R-square* dalam penelitian ini sangat kecil terutama di Indonesia. Hal ini disebabkan karena perbedaan keadaan ekonomi masing masing negara. Kedua, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terfokus pada bank konvensional dan bank yang tidak melakukan *merger*, sehingga masih belum menjelaskan perbedaan risiko likuiditas dengan variabel yang digunakan pada bank konvensional, bank syariah, maupun bank yang melakukan *merger*. Terakhir, penelitian hanya terfokus pada dua negara saja.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian selanjutnya dianjurkan untuk membandingkan lebih dari dua negara dan bisa meneliti negara-negara di Asia Tenggara. Kedua, untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memikirkan ulang variabel yang ingin digunakan karena dilihat dari *adjusted R square* yang kecil sehingga perlu adanya penambahan variabel lain seperti menggunakan ROE, RLA dan Nim (Muharam dan Kurnia, 2013). Terakhir, melakukan penelitian dengan membandingkan dua jenis bank secara spesifik seperti penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Khan (2012)

REFERENSI

- Abdullah, A., & Khan, A. Q. (2012). "Liquidity Risk Management : A Comparative Study between Domestic and Foreign Banks in Pakistan." *Journal of Managerial Sciences*, 6(1), 61.
- Akhtar, M., Ali, K., & Sadaqat, S. (2011). "Liquidity risk management: a comparative study between conventional and Islamic banks of Pakistan." *Interdisciplinary Journal of ...*, 1(January), 35–44. Retrieved from <http://core.kmi.open.ac.uk/download/pdf/1138057.pdf>
- Anam, Sayedul., Hasan, Shehub B., Huda, Hussain A. E., Uddin, Azad., Hossain, Mina M., 2012. "Liquidity Risk Management: A Comparative Study Between Conventional and Islamic Banks of Banglades." *Journal of Economics, Business, and ICT*, ISSN 2045-3345.
- Antariksa, R. 2005. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk). Tesis, Universitas Indonesia.
- Bank Indonesia. 2009. *Manajemen Risiko Likuiditas Bank*. Website Bank Indonesia: www.bi.go.id



- Bank Indonesia. (2012). Kelembagaan Kesehatan Bank.
- Basel Committee on Banking Supervision. 1997. Website:<http://www.bis.org/publ/bcbs30a.pdf>
- Bhattacharya, S., Thakor, A.V., 1993. Contemporary banking theory. *Journal of Financial Intermediation* 3, 2–50.
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bramantyo, Djohanputro. 2004. *Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi*, Jakarta: PPM.
- Brigham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* Buku II. Jakarta :Erlangga.
- Dahlan, Siamat. 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Intermedia
- Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Douglas W. Diamond & Raghuram G. Rajan, 2005. "Liquidity Shortages and Banking Crises," *Journal of Finance, American Finance Association*, vol. 60(2), pages 615-647, 04.
- Diamond, D. W. (2007). Banks and Liquidity Creation: A Simple Exposition of the Diamond-Dybvig Model. *Economic Quarterly*, 93(2), 189–200. <https://doi.org/10.1086/261155>
- Ferri, Michael G., Jones, Wesley H. (1979). "Determinants of Financial Structure: a New Methodological Approach." *The Journal of Finance*, Vol. XXXIV. No 3.
- Ghenimi, A., & Omri, M. (2015). "Liquidity Risk Management: A Comparative Study between Islamic and Conventional Banks. Arabian" *Journal of Business and Management Review*, 5(6). <https://doi.org/10.4172/2223-5833.1000166>
- Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN. Yogyakarta.
- Ifo, C. E. S., & Aper, W. O. P. (2008). The Regulatory Response to the Financial Crisis The Regulatory Response to the Financial Crisis Abstract, (February).
- Intermediation, F., & Monitoring, D. (2011). and Intermediation Delegated Monitoring. *Review Literature And Arts Of The Americas*, 51(3), 393–414.
- Iqbal, A. (2012). "Liquidity Risk Management : A Comparative study between conventional and islamic banks of Pakistan." *Global Journal of Management and Business Research*, 12(5), 55–64. <https://doi.org/Online> ISSN: 2249-4588 & Print ISSN: 0975-5853
- Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana
- K. R. Subramanyam., & John J. Wild. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Markowitz, Harry. 1952. "Portfolio Selection." *Journal of Finance* 7, no. 1 (March): 77–91.
- Muharam, H., & Kurnia, H. P. (2013). "Liquidity Risk on Banking Industry: Comparative Study between Islamic Bank and Conventional Bank in Indonesia." *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 5(2), 207–218.
- Muranaga, J., and Ohsawa, M. (2002), Measurement of liquidity risk in the context of market risk calculation, Working paper, Institute for Monetary and Economic Studies, Bank of Japan, Tokyo.
- Nimsith, I., & Shibly, F. (2015). "Liquidity Risk Management: A Comparative Study between Islamic and Conventional Banks." *International Journal of Management, Information*, 3(9), 7–22. <https://doi.org/10.4172/2223-5833.1000166>
- Nugraheni Whinda Febrianti Iskandar, P. A. (2014). "Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah dan Konvensional Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 387656(Vol 15, No 1: January-June 2014), 1–16. Retrieved from <http://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/1311>
- Rahman, M. L., & Banna, S. M. H. (2015). "Liquidity Risk Management : A Comparative Study between Conventional and Islamic Banks in Bangladesh," (2).



- Reilly, Frank K & Brown, K. C. (2012). *Investment Analysis & Portfolio Management* TENTH EDITION.
- Roman, A., & argu, A. C. (2014). "Banks Liquidity Risk Analysis in the New European Union Member Countries: Evidence from Bulgaria and Romania." *Procedia Economics and Finance*, 15(14), 569–576. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00512-7](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00512-7)
- Sukmana, R., & Suryaningtyas, S. (2016). "Determinants of Liquidity Risk in Indonesian Islamic and Conventional Banks: A Panel Regression." *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 8(2), 187–200. <https://doi.org/10.15408/aiq.v8i2.2871>
- Sulaiman, A. A., Lecturer, M. S., & Taqiuddin, M. (2013). "How Islamic Banks of Malaysia Managing Liquidity? An Emphasis on Confronting Economic Cycles." *International Journal of Business and Social Science*, 4(7), 253–263.
- Surat Edaran kepada Semua Bank Umum Konvensional Di Indonesia. (2011), (13).
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.
- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Vodova, P. (2013). "Determinants of commercial Bank Liquidity in Hungary. Financial Internet Quarterly" "*e-Finanse*," 9(3), 64–71.
- Weston dan Brigham. 1981. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga Belas. diterjemahkan oleh Jaka Wasana dan Kirbandoko Jakarta: Erlangga